

**HUBUNGAN POLA MAKANAN DAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU
TERHADAP KEJADIAN DIARE PADA BALITA
DI PUSKESMAS PUTRI AYU TAHUN 2023**

KARYA TULIS ILMIAH



DISUSUN OLEH :

INDRIA APRIANI

NIM : 201015401007

**PRODI KEBIDANAN PROGRAM DIPLOMA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KELUARGA BUNDA
JAMBI
TAHUN 2022/2023**

**HUBUNGAN POLA MAKANAN DAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU
TERHADAP KEJADIAN DIARE PADA BALITA
DI PUSKESMAS PUTRI AYU TAHUN 2023**

KARYA TULIS ILMIAH



DISUSUN OLEH :

INDRIA APRIANI

NIM : 201015401007

**PRODI KEBIDANAN PROGRAM DIPLOMA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KELUARGA BUNDA
JAMBI
TAHUN 2022/2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama Mahasiswa : Indria Apriani
Nomor Induk Mahasiswa : 201015401007
Judul Karya Tulis Ilmiah : Hubungan Pola Makanan Dan Tingkat Pengetahuan
Ibu Terhadap Diare Pada Balita Di Puskesmas Putri
Ayu Tahun 2023
Program Studi : Diploma Kebidanan

Karya Tulis Ilmiah ini telah diterima dan akan diuji di depan dosen penguji pada seminar hasil Program Studi Diploma Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi.

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Nisa Kartika Ningsih, S.Tr.Keb., M.Keb
NIDN. 1010059701

Jambi, Mei 2023

Mengetahui
Ketua Program Studi Kebidanan Program Diploma
STIKes Keluarga Bunda Jambi

Rosa Riya, SKM, M.Kes
NIDN:1022018701

LEMBAR PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH

Nama Mahasiswa : Indria Apriani
Nomor Induk Mahasiswa : 201015401007
Hubungan Pola Makanan Dan Tingkat
Judul Karya Tulis Ilmiah : Pengetahuan Ibu Terhadap Diare Pada Balita
Di Puskesmas Putri Ayu Tahun 2023
Program Studi : Diploma Kebidanan

Karya Tulis Ilmiah ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan dosen pembimbing dan dosen penguji pada seminar hasil Program Studi Diploma Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi dan dinyatakan Lulus pada tanggal

Menyetujui,

Dosen Penguji I

Dosen Penguji II

Dosen Penguji III

Silvia Mariana , SKM ,M.Kes
NIDN. 1013038303

Rosa Riya , SKM, M,Kes
NIDN.1022018701

Nisa Kartika Ningsih , STr,Keb .M.Keb
NIDN.1010059701

Mengetahui,

Ketua Program Studi Diploma Kebidanan
STIKes Keluarga Bunda Jambi

Rosa Riya, SKM., M.Kes
NIDN. 1022018701

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi

Program Studi Kebidanan Program Diploma

Karya Tulis Ilmiah , 19 Mei 2023

INDRIA APRIANI

Hubungan Pola Makan Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Diare Pada

Balita Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2023

ABSTRAK

Di Indonesia angka kematian balita yang disebabkan karena diare mencapai 1,5 juta per tahun. Insiden terbesarnya terjadi pada 2 tahun pertama kehidupan dan menurun seiring dengan pertumbuhan anak (Kemenkes RI, 2017)

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk diketahuinya Hubungan Pola Makanan Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Diare Pada Balita Di Puskesmas Putri Ayu Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan desain random sampling dengan populasi 39 sampel. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah dengan cara pengisian kuesioner. Teknik pengambilan sampel yaitu 39 ibu yang memiliki balita. Analisis data menggunakan uji chi-square

Hasil penelitian ini didapat dari hasil analisis data menggunakan chi-square menunjukkan bahwa adanya faktor-faktor terhadap diare. p-value 0,011(<0,05) yang berarti bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan diare pada balita, p-value 0,044 (<0,05) yang berarti bahwa ada hubungan antara pola makan dengan diare pada balita.

Disimpulkan bahwa adanya hubungan pengetahuan dan pola makan terhadap diare pada balita, Sebagai Bahan Referensi Dalam Penelitian Selanjutnya Dengan Topik Permasalahan Yang sama , tetapi dengan variabel dan Tempat Yang Berbeda

Kata Kunci : Hubungan Pola Makan dan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Diare pada balita

Kata persembahan

Bismillahirrahmanirrahim...

Segala puji bagi Allah yang Maha Penagasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikanku kekuatan, ketabahan serta membekali dengan ilmu yang bermanfaat.

"Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil; kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik." (Evelyn Underhill)

Ayahanda dan Ibu tercinta

Ku persembahkan karya sederhana ini untuk Ibunda dan Ayahanda Tercinta sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih.

Aa dan Kakakku Tersayang

Terimakasih untuk Aaku Tersayang Jajang Nurjaman, S.Si dan Kakakku Tercita Ina Trisna Wati, S.Pd. Meskipun kita sering bertengkar namun tidak hentinya kau memberi ku semangat saat mengerjakan Karya sederhana ini. Maka dari itu, saya dedikasikan karya sederhana ini untuk mereka yang sangat saya sayangi. Dimana ketika saya merasa kehilangan terhadap kepercayaan diri saya, mereka selalu ada dan percaya kepada saya. Terima kasih kepada kalian sebagai orang tersayang dalam hidupku.

Dosen Pembimbing

Kepada Ibu Nisa Kartika Ningsih, S.Tr.Keb., M.Keb selaku pembimbing saya yang sangat baik dan bijaksana, terimakasih karena sudah membimbing saya sejauh ini, terimakasih atas arahan, nasihat serta ilmu yang sudah diberikan selama ini kepada saya dengan tulus dan ikhlas.

Teruntuk teman seperjuanganku

Terkhusus angkatan XIV DIII Kebidanan, terimakasih sudah menjadi teman sekaligus keluarga, saya mohon maaf yang sebesar-besarnya jika selama bersama ada kata-kata saya yang menyakiti perasaan kalian semua. Terimakasih dukungan dan nasihat yang selalu diberikan kepada saya selama pembuatan KTI ini.

Dan Teruntuk Ahmad Arif

Terima kasih atas dukungan, kebaikan, perhatian, dan kebijaksanaan. Terima kasih karena memberi tahu saya cara hidup dengan jujur dan bahagia. Dan terimakasih telah memberikan rasa nyaman dan aman dari segala kesedihan dan kegagalan. Kamu selalu menunjukkan kepadaku cara yang benar dan menghiburku pada saat waktu tersulit.

Halaman Riwayat Hidup



A. Identitas

Nama : Indria Apriani
Tempat dan Tanggal Lahir : Jambi , 4 April 2002
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Tidar Kuranji , Kecamatan Maro Sebo
Iilir

B. Riwayat Pendidikan

Tahun 2009-2014 : SDN 174 Batang Hari
Tahun 2015-2017 : SMPN 23 Batang Hari
Tahun 2018-2020 : SMA N 10 Batang Hari
Tahun 2020-Sekarang : STIKes Keluarga Bunda Jambi

C. Orang Tua

Nama Ayah : Solihin
Pekerjaan : Petani
Agama : Islam
Alamat : Tidar Kuranji , Kecamatan Maro Sebo
Iilir

Nama Ibu : Cucum Suminar
Pekerjaan : IRT
Agama : Islam
Alamat : Tidar Kuranji , Kecamatan Maro Sebo
Iilir

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indria Apriani

Nim : 20.10.15.401.007

Judul Karya Tulis Ilmiah : Hubungan Pola Makanan Dan Tingkat Pengetahuan

Ibu Terhadap Diare Pada Balita Di Puskesmas Putri Ayu Tahun 2023.

Menyatakan dengan sebenar benar nya karya tulis ilmiah ini adalah benar benra hasil karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari hasil orang lain.

Demikian pernyataan ini dan apa bila kelak dikemudian hari terbukti karya tulis ilmiah ini ada unsur penjiplakan , maka saya bersedia mempertanggung jawaban sesuai dengan ketentuan berlaku.

Jambi , 2023

Indria Apriani

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah penelitian ini dengan judul “Hubungan Pola Makanan Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Diare Pada Balita Di Puskesmas Putri Ayu Tahun 2023”. Adapun tujuan penulisan karya tulis ilmiah ini adalah sebagai suatu syarat untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Diploma Kebidanan STIKES Keluarga Bunda Jambi.

Penyusunan ini tidak terlepas dari dukungan dan arahan berbagai pihak, maka dari itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ketua Yayasan STIKes Keluarga Bunda Jambi
2. Ibu Silvia Mariana, SKM., M.Kes selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi Dan selaku Penguji I Saya Ucapkan Terimakasih Yang Sebesar Besar Nya Karena Telah Berperan Serta Dalam Memberikan Masukan Dan Saran Serta Bimbingan Dalam Menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah
3. Ibu Rosa Riya, SKM., M.Kes selaku Ketua Program Studi Diploma Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi Dan selaku Penguji II Saya Ucapkan Terimakasih Yang Sebesar Besarnya Karena Telah Berperan Serta Dalam Menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah
4. Ibu Nisa Kartika Ningsih, S.Tr.Keb., M.Keb selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan serta keterpaparan media informasi sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal ini.
5. Seluruh dosen Prodi Kebidanan Program Diploma Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi yang telah memberikan ilmu pengetahuan untuk mendukung penyusunan proposal ini.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah melimpahkan rahmat, ampunan dan karunia-Nya kepada semua pihak yang terlibat penyusunan proposal ini.

Jambi, 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup	6
BAB II TINJAUAN TEORI	
A. Diare	7
B. Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Diare	25
C. Pola Makan	28
D. Kerangka Teori	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Kerangka Konsep	33
B. Definisi Operasional.....	34
C. Hipotesis	35
D. Desain Penelitian	37
E. Populasi dan Sampel	37
F. Pengumpulan Data	39
G. Tempat dan Waktu Penelitian	40
H. Pengolahan Data.....	40
I. Analisis Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasa	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	52
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori	22
Bagan 3.1 Kerangka Konsep	23

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel

Tabel 3.3 Definisi Oprasional

Tabel 4.1 Distribusi Dan Frekuensi Diare Pada Balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu Dengan Diare Padaa Balita Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pola Makan Dengan Diare Pada Balita Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi

Tabel 4.4 Hubungan antara pengetahuan ibu dengan diare pada balita di puskesmas putri ayu kota jambi

Tabel 4.5 Hubungan Antara Pola Makan Terhadap Diare Pada Balita Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi

DAFTAR LAMPIRAN

1. Master tabel
2. Lembar coding
3. Hasil spss
4. Lembar pengambilan data
5. Formulir penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Angka Kematian

Bayi (AKB) mengalami penurunan dari 40/100 kelahiran hidup di tahun 2012 menjadi 32/1000 kelahiran hidup di tahun 2017. Penyebab AKB yaitu kondisi social,ekonomi dan kesehatan masyarakat Indonesia. Menurut WHO, Penyakit diare adalah penyebab utama kematian kedua pada anak di bawah lima tahun, dan bertanggung jawab untuk membunuh sekitar 525.000 anak setiap tahun. Penyakit diare adalah penyebab utama kematian anak dan morbiditas di dunia, dan sebagian besar hasil dari makanan dan sumber air yang terkontaminasi. Di seluruh dunia, 780 juta orang tidak memiliki akses ke air minum yang lebih baik dan 2,5 miliar tidak memiliki sanitasi yang lebih baik. Diare akibat infeksi tersebar luas di seluruh negara berkembang (WHO, 2017).

Di Indonesia angka kematian balita yang disebabkan karena diare mencapai 1,5 juta per tahun. Insiden terbesarnya terjadi pada 2 tahun pertama kehidupan dan menurun seiring dengan pertumbuhan anak (Kemenkes RI, 2017) Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitas-nya yang masih tinggi.Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia (2016), terjadi KLB diare tiap tahun dari tahun 2013 sampai 2016 dengan disertai peningkatan CFR (Case Fatality Rate). Pada tahun 2013, CFR diare adalah 1,08% meningkat menjadi 1,14% pada tahun

2014. Peningkatan CFR saat KLB di Indonesia terus terjadi hingga 2,47% pada tahun 2015 dan 3,04% pada tahun 2016. Angka CFR ini belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu $<1\%$ (Maria Gultom 2018).

Di Indonesia menurut KEMENKES RI 2018, penyakit diare merupakan penyakit endemis dan juga merupakan penyakit yang berpotensi Kejadian Luar Biasa (KLB) disertai dengan kematian. Pada tahun 2018 terjadi 10 kali KLB yang tersebar di 8 provinsi, 8 kabupaten/kota dengan jumlah penderita 756 orang dan kematian 36 orang (CFR 4,76%). Angka kematian (CFR) diharapkan 1%), sedangkan pada tahun 2018 CFR Diare mengalami peningkatan dibanding tahun 2017 yaitu menjadi 4,76%. (Asmaridah,2020).

Faktor yang mempengaruhi terjadinya diare diantaranya adalah pengetahuan orang tua, personal hygiene yang kurang, lingkungan yang tidak bersih, keadaan sosial ekonomi dan perilaku masyarakat. Pengetahuan orang tua merupakan salah satu penyebab terjadinya diare karena ketidaktahuan orang tua akan penyebab diare, bagaimana cara penularan diare dan cara pencegahan diare sehingga angka kejadian diare menjadi tinggi (Jurnal Kesehatan Andalas , 2017).

Diare terjadi ketika makanan dan cairan yang dimakan terlalu cepat dan/ atau terlalu besar jumlahnya pada saluran pencernaan (usus). Secara normal, usus besar akan menyerap cairan dari makanan yang dimakan dan meninggalkan kotoran (tinja) yang setengah padat. Akan tetapi ketika cairan dari makanan yang dimakan tidak diserap,

maka hasilnya adalah kotoran (feses) yang cair atau encer. Penyakit diare mungkin berhubungan dengan infeksi virus atau bakteri dan terkadang efek dari keracunan makanan. Balita (anak dibawah 2 tahun) masih dianjurkan untuk mengkonsumsi ASI dari sang ibu, sehingga ibu harus menjaga asupan makanan yang dikonsumsi. Seperti apa yang diketahui bahwa apa yang dikonsumsi oleh ibu menyusui sangat berpengaruh terhadap jumlah dan kualitas ASI itu sendiri. Oleh karena itu pola makan dan kebutuhan gizi seorang ibu yang sedang menyusui harus diatur sebijak mungkin (Ni Putu Utami Rahayu , 2020)

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan Di Dinas Kesehatan Kota Jambi diketahui kejadian diare pada tahun 2021 berjumlah 1.072 dan pada tahun 2022 terjadi penurunan dengan jumlah 910 balita yang mengalaminya. Pada tahun 2022 kejadian diare pada balita paling tertinggi ada di Puskesmas Putri Ayu berjumlah 185 (20,3%) dan di susul puskesmas aurduri 105 (11,5%) dan di urutan ketiga kenali besar 100 (10,9%).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Apakah Ada Hubungan Pola Makanan Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Diare Pada Balita di ” Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka rumusan masalahnya adalah Apakah Ada Hubungan Pola Makanan Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Diare Pada Balita Di Puskesmas Putri Ayu ” Tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk diketahuinya Hubungan Pola Makanan Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Diare Pada Balita Di Puskesmas Putri Ayu Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran distribusi pola makanan terhadap diare pada balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.
- b. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu terhadap diare pada balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.
- c. Untuk mengetahui gambaran diare pada balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi
- d. Untuk mengetahui hubungan pola makanan terhadap diare pada balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi .
- e. Untuk mengetahui Hubungan tingkat pengetahuan terhadap diare pada balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoristis

Diharapkan hasil penelitian ini untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang Hubungan Pola Makanan Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Diare Pada Balita Di Puskesmas Putri Ayu Tahun 2023.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam meningkatkan hubungan pola makanan dan tingkat pengetahuan ibu terhadap diare pada balita sebagai bahan tambahan ilmu.

b. Bagi Prodi Kebidanan Program Diploma STIKes Keluarga Bunda Jambi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi untuk lebih meningkatkan wawasan bagi para pembaca tentang hubungan pola makanan dan tingkat pengetahuan ibu terhadap diare pada balita.

3. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi prodi DIII Kebidanan di STIKes Keluarga Bunda Jambi, dan memberi pengalaman yang berharga dan meningkatkan wawasan serta pengetahuan terutama tentang hubungan pola makanan dan tingkat pengetahuan ibu terhadap diare pada balita.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan acuan dan pedoman dalam penelitian selanjutnya dengan topik permasalahan yang sama, tetapi dengan variabel dan tempat yang berbeda.

E. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat Hubungan Pola Makanan Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Diare Pada Balita Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi penelitian ini dilakukan pada bulan maret-april. Penelitian ini dilaksanakan pada wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Variabel independen yang ditentukan adalah pola makanan dan tingkat pengetahuan ibu. Variabel dependen adalah diare pada balita. Populasi kasus dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi berjumlah 185 pada tahun 2022. Penentuan sampel dengan total populasi 185 balita yang mengalami diare. Sehingga sampel yang ditentukan berjumlah 39 balita sampel kasus dan 39 balita sampel contro diperoleh dengan teknik random pada seluruh ibu yang memiliki balita , pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Diare

1. Pengertian Diare

Diare adalah perubahan konsistensi tinja yang terjadi tiba-tiba akibat kandungan air di dalam tinja melebihi normal (10ml/kg/hari) dengan peningkatan frekuensi defekasi lebih dari 3 kali dalam 24 jam dan berlangsung kurang dari 14 hari (Tanto dan Liwang, 2014). Berdasarkan ketiga definisi di atas dapat disimpulkan bahwa diare adalah buang air besar dengan bertambahnya frekuensi yang lebih dari biasanya 3 kali sehari atau lebih dengan konsistensi cair.

Diare adalah frekuensi pengeluaran dan kekentalan feses yang tidak normal. Menurut WHO diare merupakan buang air besar yang lunak atau cair dengan frekuensi 3 kali atau lebih per hari. Diare biasanya merupakan gejala pada gastrointestinal yang dapat disebabkan oleh berbagai agen infeksi seperti bakteri, virus, dan parasit. Infeksi dapat menular dari makanan yang terkontaminasi dan hygiene yang kurang (Arsurya, 2017). Penyakit diare merupakan salah satu penyakit paling sering menyerang anak-anak diseluruh dunia termasuk negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini dikarenakan angka morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi. Diperkirakan 4 milyar kasus diare terjadi setiap tahun pada anak balita di seluruh dunia. Setiap tahun 1,5 juta anak balita meninggal karena diare. Diare

membawa kematian lebih cepat pada anak-anak dibanding orang dewasa karena terjadinya dehidrasi dan malnutrisi (Humrah, 2018).

Secara meluas terjadi peningkatan kejadian diare dan kematian akibat diare pada balita dari periode tahun 2016-2019. Dari data WHO tahun 2018 menunjukkan hampir 1,7 miliar anak yang menderita diare dengan angka kematian 525.000 anak setiap tahunnya. Kasus diare yang terjadi di Indonesia tahun 2016 sebesar 2.544.084 (Kemenkes RI, 2017). Penyakit diare di Indonesia, masih menjadi masalah kesehatan masyarakat bila dilihat dari angka kesakitan dan kematian yang terjadi. Penyakit diare termasuk dalam sepuluh penyakit terbesar. Berdasarkan hasil Riset.

Kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 , kejadian diare pada balita menurut diagnosa di daerah Banten meningkat dari tahun 2013 sebesar 3% meningkat pada tahun 2018 sebesar 12% (Riskesdas , 2018)

Tanda dan gejala diare sendiri yaitu pertama bayi dan anak menjadi cengeng, gelisah, suhu tubuh biasanya meningkat, nafsu makan berkurang atau tidak nafsu makan, kemudian timbul diare. Diare yang tidak segera ditangani akan menyebabkan tinja semakin lama berubah warna menjadi kehijauan disertai darah. Anus dan daerah sekitar menjadi lecet akibat dari asam laktat yang berasal dari laktosa yang tidak dapat diabsorpsi usus selama diare (Ariani, 2016).

Dalam hal tersebut sangat diperlukan penanganan diare yang benar. Beberapa penanganannya seperti pemberian oralit, gizi kaya nutrisi, rehidrasi intravena dan pemberian zinc. Salah satu terapi komplementer yang dapat menangani diare adalah mengkonsumsi madu. Madu memiliki manfaat yang sangat tinggi khususnya dalam menangani diare, karena madu dapat mengatasi berbagai infeksi yang disebabkan oleh bakteri atau mikroba. Madu memiliki efek antibakteri dan kandungan nutrisi serta dapat mengganti cairan tubuh yang hilang (Nurmaningsih & Rokhaidah, 2019).

2. Klasifikasi Diare

Berdasarkan kausalnya, diare diklasifikasi menjadi diare spesifik dan non spesifik:

a. diare spesifik

Diare yang disebabkan oleh infeksi yang spesifik dari bakteri, parasit atau virus tertentu.

b. Diare non spesifik

Diare non spesifik disebabkan oleh pencetus selain infeksi spesifik tertentu seperti makanan, stress ataupun gizi.

Berdasarkan lama waktu diare, diare diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Diare akut

Diare akut yaitu buang air besar dengan frekuensi yang meningkat dan konsistensi tinja yang lembek atau cair dan bersifat mendadak datangnya dan berlangsung dalam waktu

kurang dari 2 minggu. Diare akut yaitu diare yang berlangsung kurang dari 14 hari tanpa diselang-seling berhenti lebih dari 2 hari. Berdasarkan banyaknya cairan yang hilang dari tubuh penderita, gradasi penyakit diare akut dapat dibedakan dalam empat kategori, yaitu:

- a) Diare tanpa dehidrasi
- b) Diare dengan dehidrasi ringan ,apabila cairan hilang 2-5% berat badan ,
- c) Diare dengan dehidrasi sedang,apabila cairan yang hilang berkisar 5-8% berat badan,
- d) Diare dengan dehidrasi berat,apabila cairan yang hilang lebih dari 8-10% (Depkes RI, 2015).

b. Diare persisten

Diare persisten adalah diare yang berlangsung 15-30 hari, merupakan kelanjutan dari diare akut atau peralihan antara diare akut dan kronik.

c. Diare kronik

Diare kronik adalah diare hilang-timbul, atau berlangsung lama dengan penyebab non-infeksi, seperti penyakit sensitif terhadap gluten atau gangguan metabolisme yang menurun. lama diare kronik lebih dari 30 hari. Diare kronik adalah diare yang bersifat menahun atau persisten dan berlangsung 2 minggu lebih (Suharyono, 2016)

3. Tanda Gejala

Gejala diare atau mencret adalah tinja yang encer dengan frekuensi 4 kali atau lebih dalam sehari, yang kadang disertai: Muntah, Badan lesu atau lemah, Panas, Tidak nafsu makan, Darah dan lendir dalam kotoran. Rasa mual dan muntahmuntah dapat mendahului diare yang disebabkan oleh infeksi virus. Infeksi bisa secara tiba-tiba menyebabkan diare, muntah, tinja berdarah, demam, penurunan nafsu makan atau kelesuan. Selain itu, dapat pula mengalami sakit perut dan kejang perut, serta gejala-gejala lain seperti flu misalnya agak demam, nyeri otot atau kejang, dan sakit kepala. Gangguan bakteri dan parasit kadang-kadang menyebabkan tinja mengandung darah atau demam tinggi (Gunardi et al, 2013).

a. Dire Dehidrasi Berat

Terdapat dua atau lebih tanda-tanda berikut :

- 1) Letargis atau tidak sadar
- 2) Mata Cekung.
- 3) Tidak bisa minum atau malas minum.
- 4) Turgor kulit kembali sangat lambat

b. Diare Dehidrasi Sedang/Ringan

Terdapat dua atau lebih tanda-tanda berikut :

- 1) Gelisah, rewel
- 2) Mata cekung.
- 3) Selalu ingin minum, ada rasa haus

4) Turgor kulit kembali lambat

c. Diare Tanpa Dehidrasi

Terdapat dua atau lebih tanda-tanda berikut :

- 1) Keadaan umum baik dan sadar
- 2) Mata tidak cekung
- 3) Tidak ada rasa haus berlebih
- 4) Turgor normal.

4. Faktor Resiko

Menurut jufri dan Soenarto (2012), ada beberapa faktor resiko diare yaitu :

- a. Faktor umur yaitu diare terjadi pada kelompok umur 6-11 bulan pada saat diberikan makanan pendamping ASI. Pola ini menggambarkan kombinasi efek penurunan kadar antibody ibu, kurangnya kekebalan aktif bayi, pengenalan makanan yang mungkin terkontaminasi bakteri tinja.
- b. Faktor musim : variasi pola musim diare dapat terjadi menurut letak geografis. Di Indonesia diare yang disebabkan oleh rotavirus dapat terjadi sepanjang tahun dengan peningkatan sepanjang musim kemarau, dan diare karena bakteri cenderung meningkat pada musim hujan.
- c. Faktor lingkungan meliputi kepadatan perumahan, kesediaan sarana air bersih (SAB), pemanfaatan SAB, kualitas air bersih. Menurut

Gizaw, Woldu and Bitew (2017) beberapa faktor pejamu dapat meningkatkan insiden, beberapa penyakit dan lamanya diare.

Faktor-faktor tersebut antara lain terdiri dari:

d. Faktor lingkungan

1) Sumber air minum

Sumber air minum utama merupakan salah satu sarana sanitasi yang tidak kalah pentingnya berkaitan dengan kejadian diare. Sebagian kuman infeksius penyebab diare ditularkan melalui fekal oral. Mereka dapat ditularkan dengan memasukkan ke dalam mulut, cairan, atau benda yang tercemar tinja. Misalnya air 9 minum, jari-jari tangan, dan makanan yang disiapkan dalam panci.

2) Jenis tempat pembuangan tinja

Pembuangan tinja merupakan bagian yang penting dari kesehatan lingkungan. Pembuangan tinja yang tidak menurut aturan memudahkan terjadinya penyebaran penyakit diare.

Syarat pembuangan kotoran yang memenuhi aturan kesehatan adalah :

- a) Tidak mengotori permukaan tanah di sekitarnya
- b) Tidak mengotori air permukaan di sekitarnya
- c) Tidak mengotori air dalam tanah disekitarnya

- d) Kotoran tidak boleh terbuka, sehingga dapat dipakai sebagai tempat lalat bertelur atau perkembangbiakan vektor penyakit lainnya
- e) Tidak menimbulkan bau
- f) Pembuatannya murah
- g) Mudah digunakan dan dipelihara.

e. Faktor Gizi

1) Pemberian asi eksklusif

ASI turut memberikan perlindungan terhadap diare. Tidak memberikan ASI eksklusif secara penuh selama empat sampai enam bulan, risiko untuk menderita diare lebih besar dari pada bayi yang diberi ASI secara penuh. Bayi yang tidak diberi ASI, kemungkinan juga dapat menderita dehidrasi berat. Oleh karena itu, pada bayi yang baru lahir, pemberian ASI secara penuh mempunyai daya lindung empat kali lebih besar terhadap diare, dari pada pemberian ASI yang disertai dengan susu formula.

2) Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI)

Ada beberapa saran untuk meningkatkan pemberian makanan pendamping ASI, yaitu:

- a) Perkenalkan makanan lunak, ketika anak berumur 6 bulan dan dapat teruskan pemberian ASI.

- b) Tambahkan macam makanan setelah anak berumur 9 bulan atau lebih. Berikan makanan lebih sering (4x sehari). Setelah anak berumur 1 tahun, berikan semua makanan yang dimasak dengan baik, 4-6 x sehari, serta teruskan pemberian ASI bila mungkin.
 - c) Tambahkan minyak, lemak dan gula ke dalam nasi /bubur dan biji-bijian untuk energi. Tambahkan hasil olahan susu, telur, ikan, daging, kacang- kacangan, buah-buahan dan sayuran berwarna hijau ke dalam makanannya.
 - d) Cuci tangan sebelum menyiapkan makanan dan meyuapi anak. Suapi anak dengan sendok yang bersih.
 - e) Masak makanan dengan benar, simpan sisanya pada tempat yang dingin dan panaskan dengan benar sebelum diberikan.
- 3) Pemberian susu formula

Salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada bayi adalah pemberian susu formula. Susu formula merupakan susu yang sesuai dan bisa diterima oleh sistem tubuh pada bayi atau susu formula adalah susu sapi yang kandungan nutrisinya diubah sedemikian rupa sehingga dapat diberikan kepada bayi tanpa memberikan efek samping. Susu sapi lebih banyak mengandung protein casein yang lebih sulit dicerna oleh usus bayi, termasuk susu formula. Proteinprotein yang

terdapat dalam susu formula tidak dapat dicerna dengan baik oleh pencernaan bayi, sehingga akan mengakibatkan penyakit diare pada anak. Penyebab lain terjadinya diare adalah perilaku ibu dalam pemberian susu formula yang tidak benar. Hal ini disebabkan karena susu formula merupakan media yang baik bagi pertumbuhan bakteri, sehingga kontaminasi mudah terjadi terutama jika perilaku ibu dalam pemberian susu formula yang tidak benar dan dapat menyebabkan diare pada anak. kepada anak.

5. Pencegahan Diare

Kegiatan pencegahan penyakit diare yang benar dan efektif yang dapat dilakukan adalah dengan perilaku sehat dan penyehatan lingkungan (Kementerian Kesehatan RI, 2011). Menurut Fida (2012) dalam buku pengantar ilmu kesehatan anak, biasanya diare menyebar dan menginfeksi anak melalui empat faktor, yaitu food, feces, fly dan finger. Oleh karena, itu untuk mencegah agar penyakit ini tidak menyebar dan menular, cara yang paling praktis adalah memutuskan rantai penularan tersebut. Faktor kebersihan menjadi faktor yang penting untuk menghindarkan anak dari penyakit diare.

Adapun beragam upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah penyebaran dan menularnya diare ialah (Fida, 2012) :

- a. Pemberian makanan yang higienis

Faktor makanan juga sering menjadi faktor penyebab seseorang mengalami diare. Makanan yang kita konsumsi harus diperhatikan kebersihannya karena jika makanan yang kita konsumsi tidak bersih maka kuman atau bakteri yang terdapat pada makanan dapat ikut masuk kedalam tubuh kita, sehingga makanan harus selalu dalam keadaan tertutup agar tidak dihindangi lalat.

Makanan basi dan makanan pedas, makanan basi tidak layak makan karena ada bakteri yang masuk kedalam makanan tersebut. Makanan yang pedas dan diare sepertinya tidak bisa dipisahkan, bila kita merasa sanggup memakan makanan pedas, tidak berarti demikian dengan pencernaan kita. Makanan yang pedas secara langsung dapat mengganggu pencernaan, menyebabkan terjadinya diare bagi banyak orang dengan kondisi pencernaan yang sensitif. Adanya komposisi kimia dalam makanan yang pedas serta bagaimana interaksinya dalam tubuh dapat menyebabkan diare bagi pencernaan.

Berdasarkan penelitian Pradipta (2013) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku jajan dengan kejadian diare pada anak sekolah dasar. Jajanan yang diperjualbelikan biasanya tidak mengindahkan pedoman dalam kesehatan. Kurangnya penutupan dan keterbukaan makanan terhadap lalat, serangga dan hama akan menyebabkan penyakit seperti diare.

b. Menyediakan air minum yang bersih

Umumnya, orang menganggap bahwa penyakit diare hanya disebabkan oleh makanan yang tidak bersih. Tetapi kalau dilihat dari faktor-faktor penyebab diare, penyebab diare lebih dominan disebabkan oleh bakteri. Bakteri itu sendiri dapat masuk ke tubuh kita melalui banyak hal, salah satunya melalui air minum yang terkontaminasi. Berdasarkan penelitian Wirawan (2016) menyebutkan bahwa ada hubungan antara sumber air minum dengan kejadian diare. Oleh karena itu, air yang bersih dan steril patut kita perjuangkan seperti air minum harus selalu dimasak, tidak minum air kran, selalu menutup minuman serta air minum harus bersih, tidak berwarna dan tidak berbau.

c. Menjaga kebersihan perorangan

Berdasarkan penelitian Safira (2015) menyebutkan terdapat hubungan antara kebersihan diri dengan kejadian diare. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat dari Dirjen PPM & PLP dalam buku materi program P2 diare pada pelatihan P2ML terpadu bagi dokter Puskesmas bahwa personal hygiene adalah langkah pertama untuk hidup lebih sehat. Dasar kebersihan adalah pengetahuan, banyak masalah kesehatan timbul akibat kelalaian kita tetapi standar hygiene dapat mengontrol kondisi ini. Menjaga kebersihan diri merupakan salah satu cara agar tubuh terhindar dari kuman dan bakteri sehingga tidak mudah terjangkit penyakit,

termasuk diare. Misalnya, mencuci tangan, menjaga 15 kebersihan kuku seperti memotong kuku agar kuku tidak panjang dan kuku tidak kotor.

c. Membiasakan mencuci tangan

Langkah yang paling mudah dilakukan untuk menghindari diare adalah rajin mencuci tangan pakai sabun, karena tangan adalah anggota tubuh yang paling banyak kita gunakan untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Sehingga sangat rentan untuk bakteri dan kuman menempel pada tangan kita, saat kita memegang apapun. Berdasarkan penelitian Purwandari (2013) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare. Cuci tangan merupakan tindakan pencegahan yang murah, namun efektif untuk menurunkan penyakit yang dapat ditularkan melalui tangan, misalnya diare. Sehingga untuk menghindari diare dapat dilakukan dengan mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan dan setelah makan, setelah buang air besar, sebelum memegang makanan dan setiap tangan kotor.

d. Buang air besar pada tempatnya

Perilaku buang air besar (BAB) sembarangan masih terjadi di Indonesia, disekeliling daerah masyarakat masih BAB sembarangan di kali atau sungai. Data Joint Monitoring Program WHO/UNICEF (2014), sebanyak 55 juta penduduk di Indonesia

masih berperilaku BAB sembarangan. Akibatnya, mereka rentan terkena penyakit diare. Dampak penyakit yang paling sering terjadi akibat buang air besar sembarangan ke sungai adalah *Escherichia Coli*, itu merupakan penyakit yang membuat orang terkena diare. Setelah itu bisa menjadi dehidrasi, lalu karena kondisi tubuh turun maka masuklah penyakit-penyakit lain.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) (2012), sebanyak 39-40 juta orang yang buang air besar sembarangan, itu termasuk orang yang mempunyai WC, namun masih membuang kotorannya ke sungai. Riset yang dilakukan UNICEF dan WHO, juga menyatakan lebih dari 370 balita Indonesia meninggal akibat perilaku buruk BAB sembarangan yang menyebabkan diare. Angka kematian akibat diare ini perlu diturunkan, maka dari itu semua pihak harus sadar dan segera membuat dan memakai toilet yang sehat. Hal ini selaras dengan kegiatan yang dicanangkan pemerintah dalam bentuk Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Kategori jamban disebut sehat jika pembuangan kotorannya di penampungan khusus tinja atau septic tank. Kalau buangnya ke sungai, itu belum termasuk sehat. Sehingga diharapkan tidak buang air besar di sembarang tempat, seperti kebun, pekarangan, dekat sungai, dekat mata air, atau pinggir jalan. Buang air besar di sungai atau di laut dapat memicu penyebaran wabah penyakit yang dapat ditularkan

melalui tinja. Buang air besar di pantai atau tanah terbuka dapat mengundang serangga seperti lalat, kecoa, kaki seribu, dan sebagainya yang dapat menyebarkan penyakit akibat tinja, seperti penyakit diare.

Berdasarkan hasil penelitian Dini (2013) didapatkan 34 (54,0%) responden mempunyai masalah dalam pembuangan tinja yang dikategorikan sebagai pembuangan tinja yang tidak sehat, ini disebabkan kebiasaan dan lokasi pembuangan tinja yang tidak memenuhi syarat karena tidak tersedianya jamban keluarga sehingga harus membuang tinja di parit, sungai bahkan ada di belakang rumah dengan cara di timbun dengan tanah. Beberapa jamban ditemukan dalam keadaan tidak tertutup dan tidak bersih yang memungkinkan untuk berkembangbiaknya bibit penyakit seperti diare. Adapun hasil penelitian tersebut 17 menyebutkan terdapat hubungan yang signifikan antara pembuangan tinja dengan kejadian diare.

e. Memberantas lalat dan menjaga kebersihan lingkungan.

Kebersihan merupakan langkah awal agar dapat terhindar dari penyakit diare, seperti menjaga kebersihan lingkungan dan memberantas lalat. Faktor kebersihan menjadi faktor yang penting untuk menghindarkan anak dari penyakit diare (Fida, 2012). Berdasarkan penelitian Safira (2015) menyebutkan bahwa ada hubungan antara kepadatan lalat dengan kejadian diare. Sehingga

diperlukan perilaku membersihkan lingkungan secara teratur, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan selokan secara rutin dan buang air besar pada tempatnya untuk memberantas lalat dan menjaga kebersihan lingkungan agar terhindar dari penyakit diare.

6. Komplikasi diare

Komplikasi kehilangan akibat diare (Ngastyah, 2014):

- a. Dehidrasi (ringan, sedang, berat, hipotnik, isotonik, atau hipertonik)
- b. Renjatan hipovolemik
- c. Hipokalemia (dengan gejala meteorismus, hipotoni otot, lemah, bradikardi, perubahan elektrokardiogram)
- d. Hipoglikemia
- e. Intoleransi sekunder akibat kerusakan vili mukosa usus dan defisiensi enzim laktase
- f. Kejang, terjadi pada dehidrasi hipertonik
- g. Malnutrisi energi protein, (akibat muntah dan diare, jika lama atau kronik)

7. Faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada Balita

Menurut (Tarwoto W, 2012) Faktor–faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada anak ada tiga. Faktor yang pertama adalah :

a. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang dominan dalam penyebaran penyakit diare pada anak yaitu pembuangan tinja dan sumber air minum.

Pengelolaan tinja yang kurang diperhatikan disertai dengan cepatnya pertumbuhan penduduk akan mempercepat penyebaran penyakit yang ditularkan melalui tinja seperti diare, yang merupakan penyakit menular berbasis lingkungan. Pembuangan tinja yang sembarangan juga akan menyebabkan penyebaran penyakit. Penyebaran penyakit yang bersumber dari tinja dapat melalui berbagai macam cara, baik melalui air, tangan, maupun tanah yang terkontaminasi oleh tinja dan ditularkan lewat makanan dan minuman melalui vektor serangga (lalat dan kecoa).

b. Faktor sosiodemografi.

Faktor sosiodemografi yang berpengaruh terhadap kejadian diare pada anak yaitu pendidikan dan pekerjaan orang tua, serta umur anak. Jenjang pendidikan memegang peranan yang cukup penting dalam kesehatan masyarakat. Pendidikan seseorang yang tinggi memudahkan orang tersebut dalam penerimaan informasi, baik dari orang lain maupun media massa. Banyaknya informasi yang masuk akan membuat pengetahuan tentang penyakit diare semakin bertambah. Terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkat korelasi kuat antara tingkat pendidikan ibu dengan perilaku pencegahan diare pada anak. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki, maka perilaku pencegahan terhadap penyakit diare akan semakin baik. Tingkat pendidikan yang tinggi pada seseorang akan membuat orang tersebut lebih berorientasi pada tindakan

preventif, memiliki status kesehatan yang lebih baik dan mengetahui lebih banyak tentang masalah kesehatan.

Pendapatan, status sosial, pendidikan, status sosial ekonomi, risiko cedera, atau masalah kesehatan dalam suatu kelompok populasi dapat mencerminkan karakteristik pekerjaan seseorang.²⁴ Kejadian diare lebih sering muncul pada bayi dan balita yang status ekonomi keluarganya rendah. Tingkat pendapatan yang baik memungkinkan fasilitas kesehatan yang dimiliki mereka akan baik pula, seperti penyediaan air bersih yang terjamin, penyediaan jamban sendiri, dan jika mempunyai ternak akan diberikan kandang yang baik dan terjaga kebersihannya.

Faktor sosiodemografi lain yang dapat memengaruhi kejadian diare adalah umur. Semakin muda usia anak, semakin tinggi kecenderungan terserang diare. Daya tahan tubuh yang rendah membuat tingginya angka kejadian diare.

c. Faktor Perilaku

Pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif dan kebiasaan mencuci tangan merupakan faktor perilaku yang berpengaruh dalam penyebaran kuman enterik dan menurunkan risiko terjadinya diare.²⁷ Terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan diare pada bayi dibawah 3 tahun. Bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif sebagian besar (52.9%) menderita diare, sedangkan bayi dengan ASI eksklusif hanya 32.31% yang menderita diare.²⁸

Selain ASI, terdapat pula personal hygiene, yaitu upaya seseorang dalam memelihara kebersihan dan kesehatan dirinya untuk memperoleh kesehatan fisik dan psikologis. Kebiasaan tidak mencuci tangan dengan sabun setelah buang air besar merupakan kebiasaan yang dapat membahayakan anak, terutama ketika sang ibu memasak makanan dan menyuapi anaknya, maka makanan tersebut dapat terkontaminasi oleh kuman sehingga dapat menyebabkan diare. Perilaku yang dapat mengurangi risiko terjadinya diare adalah mencuci sayur dan buah sebelum dikonsumsi, karena salah satu penyebaran diare adalah melalui penyajian makanan yang tidak matang atau mentah.

Pada penderita diare, zat-zat makanan yang masih diperlukan tubuh akan terbuang bersamaan dengan terjadinya dehidrasi. Oleh karena itu, apabila anak sering mengalami diare, maka pertumbuhannya tidak dapat berlangsung secara optimal.

B. Pengetahuan Ibu Tentang Diare

Faktor yang mempengaruhi terjadinya diare diantaranya adalah pengetahuan orang tua, personal hygiene yang kurang, lingkungan yang tidak bersih, keadaan sosial ekonomi dan perilaku masyarakat. Pengetahuan orang tua merupakan salah satu penyebab terjadinya diare karena ketidaktahuan orangtua kan penyebab diare, bagaimana cara

penularan diare dan cara pencegahan diare sehingga angka kejadian diare menjadi tinggi.

Orangtua sebagai salah satu orang yang paling dekat dengan anak memiliki peran penting dalam pengendalian diare anak, baik dalam hal pencegahan maupun tatalaksana awal. Pengetahuan, sikap, dan perilaku yang baik dari orangtua dalam pencegahan dan manajemen diare pada anak tentu berperan dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat diare pada anak. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengetahuan, sikap dan perilaku orangtua tentang diare pada anak serta hubungan antara pendidikan dan sikap dengan perilaku orangtua tentang diare pada anak balita.

Ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anak dan mempunyai peran penting dalam menjaga dan memelihara kesehatan anak. Kemampuan ibu sangat menentukan keselamatan anak yang mengalami diare mulai dari mengenali diare, tanda gejala diare, penyebab, dampak/komplikasi yang muncul akibat diare serta upaya melakukan pertolongan pertama untuk mencegah terjadinya dehidrasi serta perawatan sebelum mendapat pengobatan lanjutan dari tenaga kesehatan. Kemampuan ibu dinilai pada aspek pengetahuan dan perilaku ibu dan penanganan terhadap penyakit diare (Irianto, 2018.).

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan ibu tentang Diare pada Balita berdasarkan usia ibu yang memiliki umur 20 – 35 tahun adalah ibu yang berpengetahuan baik 12 orang (66,7%), berpengetahuan cukup 4

orang (22,2%), berpengetahuan kurang 2 orang (11,1%). Umur > 35 tahun yang berpengetahuan baik 1 orang (50%) dan berpengetahuan cukup 1 orang (50%). Dari penelitian yang didapat oleh Shinta Milanda Fitri (2017) bahwa usia 20-35 tahun dimana usia tersebut masuk kedalam usia produktif dimana dalam usia tersebut termasuk ke tahap dewasa awal merupakan puncak dari kondisi fisik yang sangat prima. Jadi, usia berpengaruh dengan daya ingat dan pola pikir seseorang.

Hal ini dimana usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik (Notoatmodjo, 2010). Selain itu semakin bertambahnya usia seseorang maka makin bertambah pula tingkat pengetahuan seseorang, seiring dengan pengalaman hidup, emosi, pengetahuan, dan keyakinan yang lebih matang. Akan tetapi pada usia tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berusia belasan tahun.

Menurut asumsi peneliti bahwa usia sangat mempengaruhi pengetahuan dalam pola pikir dan daya tangkap seseorang. Semakin dewasa usia seseorang maka semakin meningkat pengetahuan seseorang. Dan dari hasil dari penelitian peneliti didapat bahwa usia 20 – 35 tahun paling banyak berpengetahuan baik, hal ini dikarenakan bahwa usia 20-35 tahun adalah dimana usia tersebut masuk kedalam usia produktif dimana dalam usia tersebut termasuk ke tahap dewasa awal merupakan puncak

dari kondisi fisik yang sangat prima. Jadi, usia berpengaruh dengan daya ingat dan pola pikir seseorang.

C. Pola Makan

1. Defenisi Pola Makan

Pola makan adalah suatu cara dalam pengaturan jumlah dan jenis makanan dengan tujuan tertentu, seperti untuk mempertahankan kesehatan, mencegah atau membantu kesembuhan penyakit (Rusilanti et al, 2015). Pola makan merupakan prilaku yang sangat penting yang dapat mempengaruhi keadaan gizi. Hal ini dikarenakan oleh kualitas dan kuantitas makanan dan minuman yang dikonsumsi dan akan mempengaruhi tingkat kesehatan baik itu individu maupun masyarakat.

Gizi optimal sangat penting bagi pertumbuhan normal serta perkembangan fisik dan kecerdasan seluruh kelompok umur. Gizi yang tidak optimal akan berkaitan dengan kesehatan yang buruk, yaitu yang memiliki faktor resiko penyakit tidak menular, penyakit kardiovaskular, diabetes, serta kanker yang merupakan penyebab kematian di Indonesia (PGS Kemenkes RI, 2014).

Pola makan atau kebiasaan makan adalah cara seseorang atau kelompok memilih dan mengonsumsi sebagai tanggapan terhadap fisiologi, psikologi, sosial, dan budaya. Pola makan adalah susunan beragam pangan dan hasil olahannya yang biasa dimakan oleh

seseorang yang dicerminkan dalam jumlah, jenis, frekuensi, dan sumber bahan makanan.

Gaya hidup dan perilaku yang tidak mendukung konsumsi makanan yang sehat dan bergizi menyebabkan individu kurang mengontrol makanan yang dikonsumsi. Gaya hidup mempengaruhi kebiasaan makan seseorang atau sekelompok orang dan berdampak tertentu khususnya berkaitan dengan gizi.

Anak usia 3-5 tahun mempunyai risiko untuk mengalami masalah kekurangan gizi, karena pada masa ini sering terjadi masalah makan yang disebabkan anak sudah mulai menjadi konsumen aktif yang cenderung memilih-milih makanan yang akan dikonsumsi. Faktor makanan merupakan faktor langsung yang mempengaruhi status gizi. Faktor makanan ini berupa pola makan yang dapat dinilai dari jumlah dan jenis makanan yang dikonsumsi, serta cara pemberian makan.

Sehingga pola makan yang baik juga perlu dikembangkan untuk menghindari interaksi negatif dari zat gizi yang masuk dalam tubuh. Interaksi dapat terjadi antara suatu zat gizi dengan yang lain, atau dengan zat non gizi. Masing-masing interaksi dapat bersifat positif (sinergis), negative (antogenesis), dan kombinasi di antara keduanya. Interaksi disebut positif jika membawa keuntungan, sebaliknya disebut negatif jika merugikan. Interaksi antara zat gizi dapat meningkatkan penyerapan, atau sebaliknya mengganggu penyerapan zat gizi lain (Sulistyoningsih, 2012).

Secara umum pola makan memiliki 3 (tiga) komponen yaitu:

a. Jenis makanan

Jenis makanan adalah jenis makanan pokok yang makan setiap hari yang terdiri dari lauk hewani, lauk nabati, sayuran dan buah yang dikonsumsi setiap hari. Makanan pokok adalah makanan yang menjadi sumber utama di Indonesia yang terdiri dari beras, jagung, sagu, umbi-umbian, dan tepung (Sulistyoningsih, 2011).

b. Frekuensi makan

Frekuensi makan adalah tingkat keseringan mengonsumsi sejumlah bahan makanan tertentu selama periode tertentu, setiap hari, minggu, bulan dan tahun. Frekuensi makan menggambarkan pola konsumsi makanan secara kualitatif (Rusilanti *et al.*, 2015).

c. Jumlah makan

Jumlah makan adalah banyaknya makanan yang dimakan dalam sehari dalam setiap orang atau setiap individu dalam kelompok.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Makan

Pola makan sama dengan kebiasaan makan seseorang, secara umum faktor yang mempengaruhi pola makan adalah faktor ekonomi, sosial budaya, agama, pendidikan dan lingkungan (Sulistyoningsih, 2011).

a. Faktor Ekonomi

Pendapatan tinggi dapat mencakup kurangnya daya beli dengan kurangnya pola makan masyarakat sehingga pemilihan suatu bahan makanan lebih didasarkan dalam pertimbangan selera dibandingkan aspek gizi. Kecenderungan untuk mengkonsumsi makanan impor (Sulistyoningsih, 2011).

b. Faktor Sosial Budaya

Pantangan untuk mengkonsumsi berbagai jenis makanan dapat dipengaruhi oleh faktor sosial budaya dalam kepercayaan budaya adat daerah yang menjadi kebiasaan atau adat. Kebudayaan di suatu adat mempunyai cara mengkonsumsi makan dengan cara sendiri.

C. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu pengetahuan untuk mengetahui pola makan yang baik yang akan berpengaruh pada pemilihan bahan makanan dan penentuan kebutuhan gizi (Sulistyoningsih, 2011).

d. Lingkungan

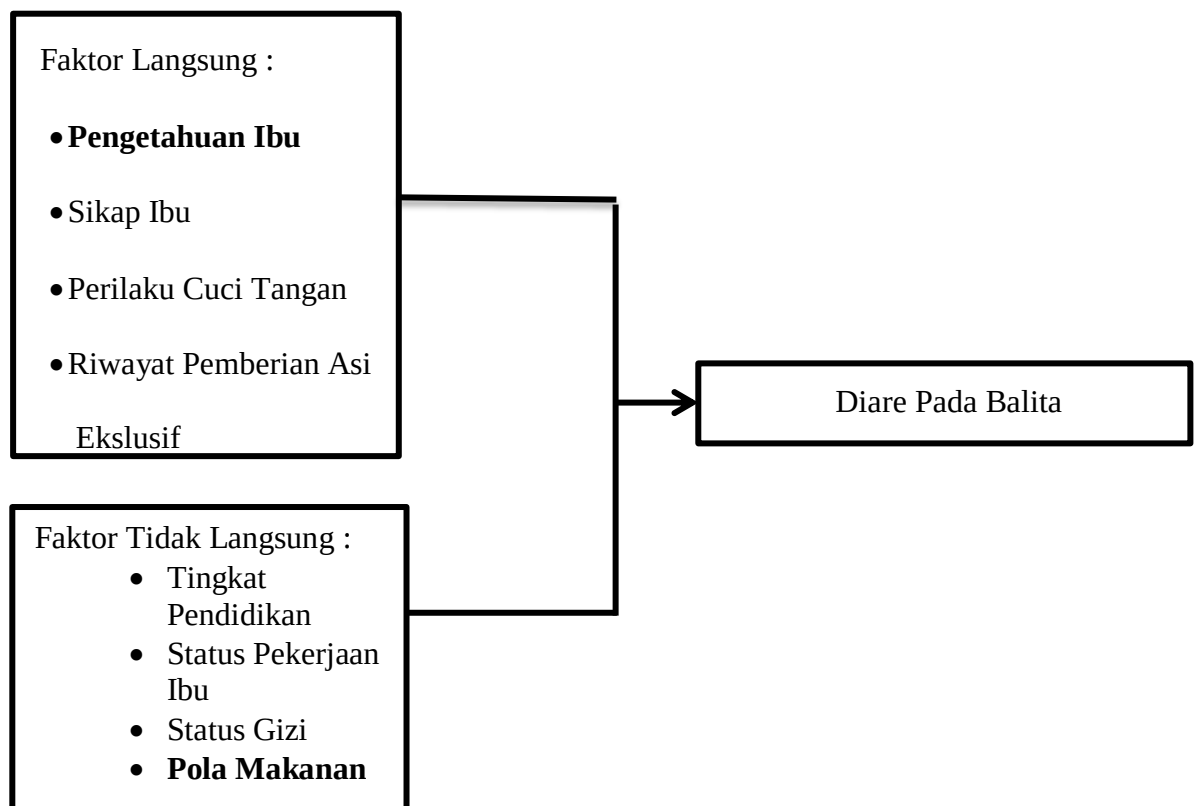
Pola makan juga sangat berpengaruh dengan lingkungan, lingkungan keluarga juga menentukan dalam membentuk perilaku makan melalui promosi, media elektronik, dan media cetak (Sulistyoningsih, 2011)

e. Kebiasaan makan

Kebiasaan makan adalah suatu cara seseorang yang mempunyai keterbiasaan makan dalam jumlah tiga kali makan dengan frekuensi dan jenis makanan yang dimakan.

D. Kerangka Teori

Kerangka teori ini dengan judul "Hubungan Pola Makan Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Diare Pada Balita" Dijelaskan pada bagan di bawah ini :



Sumber : Modifikasi IDAI (2014), Depkesn(2013), dan Notoadmodjo(2010)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan bagan atau skema yang menerangkan tentang hubungan antara konsep-konsep yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Kerangka konsep penelitian ini adalah suatu hubungan atau konsep-konsep atau variabel- variabel yang akan diamati (di ukur) melalui penelitian yang akan dilakukan.

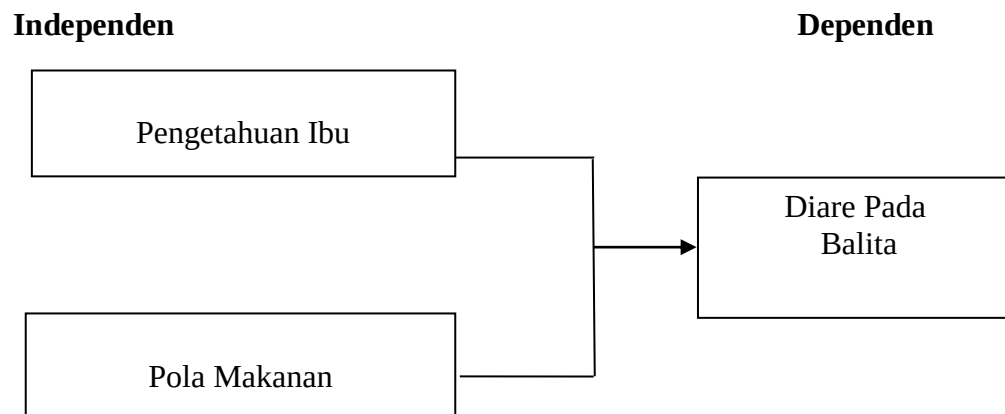
Variabel independent adalah (variabel bebas) yaitu apabila terjadi suatu peristiwa dan tidak mempengaruhi peristiwa lain. Variabel bebas yang diteliti pada penelitian ini adalah Pola makanan dan pengetahuan ibu.

Variabel dependent merupakan (variabel terikat) bila terjadi peristiwa akan mempengaruhi peristiwa yang lainnya. Variabel terikat yang diteliti pada penelitian ini adalah diare pada balita.

Dalam penelitian ini masalah yang diteliti adalah untuk mengetahui Hubungan Pola Makanan Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Puskemas Putri Ayu Pada Tahun 2023.

Variabel-variabel yang akan di tulis peneliti akan digambarkan dalam kerangka konsep sebagai berikut:

Bagan 3.1
Kerangka Konsep



B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana cara mengukur suatu variabel, sehingga definisi operasional ini merupakan suatu informasi ilmiah yang dapat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama.

Berdasarkan variabel pada kerangka konsep penelitian, maka penulis memberikan batasan-batasan dalam definisi operasional sebagai berikut.

Tabel 4.1

DEFINISI OPERASIONAL

N O	VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	CARA/ALAT/SKALA/ HASIL
1	Diare pada balita	diare yaitu buang air besar dengan bertambahnya frekuensi yang lebih dari biasanya 3 kali sehari atau lebih dengan konsistensi cair.(Tanto & Liwang , 2014)	Cara : Pengisian kuesioner Alat : kuesioner Skala : Ordinal Hasil : 1= Diare jika > 3x 2= Tidak Diare jika < 3x .(Tanto & Liwang , 2014)
2	Pengetahuan ibu	Pengetahuan Ibu tentang diare yaitu mengenai pengertian diare, penyebab diare, tanda dan gejala diare, dampak diare, pencegahan diare dan penatalaksanaan diare pada Balita (Arikunto, 2013)	Cara : Pengisian kuesioner Alat : Kuesioner Skala : Ordinal Hasil : 1 = Pengetahuan kurang : < 56% 2= Pengetahuan cukup, jika skor : 56-76% 3 = Pengetahuan baik,

			jika skor : > 76-100% (Arikunto , 2013)
3	Pola makan	Pola makan yang meliputi menu makanan , frekuensi makan , porsi makanan yang dikonsumsi (Karinda Heryuditasari , 2018)	Cara : Pengisian kuesioner Alat : kuesioner Skala : Ordinal Hasil : 1. Baik Jika (Skor 6-10) 2. Buruk Jika (Skor 0-5) (Karinda Heryuditasari , 2018)

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis pada penelitian ini adalah :

1. Ha : Terdapat hubungan antara Pola Makanan Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Balita
2. Ho : Tidak Terdapat hubungan antara Pola Makanan Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Balita

D. Desain Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu mengamati sampel satu kali saja disaat bersamaan (notoatmodji, 2017).

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karateristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Notoatmodjo, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah semua balita yang menderita diare pada tahun 2022 sebanyak 185 kasus.

2. Sampel

Sample adalah objek yang di teliti dan menganggap sebagai dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel pada penelitian menggunakan teknik *simple random sampling*. Apabila jumlah responden kurang dari 100 maka sampel yang diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100 maka pengambilan sampel 10%-15% atau 20%-25% (Arikunto, 2010). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 10% dari

populasi yang ada yaitu 185 responden. Cara menghitung sampel dengan rumus slovin adalah melalui rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{185}{1 + (185 \times 0.2)^2}$$

$$n = \frac{185}{1 + (185 \times 0.02)}$$

$$n = \frac{185}{1 + 3,7}$$

$$n = \frac{185}{4,7}$$

$$n = 39,36$$

n = jumlah sampel yang dicari

N= jumlah populasi

e= persentase kelonggaran ketelitian eror pengembalian sampel yang ditoleransi

Jadi, jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 39 responden

Kriteria Sample dalam penelitian ini adalah

- a. Seluruh ibu yang memiliki balita di puskesmas putri ayu
- b. Ibu Bersedia Menjadi Responden
- c. Ibu Yang Membaca Dan Menulis

F. Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder data yang diperoleh saat penelitian dan data khusus yaitu data yang diperoleh dari Puskesmas Putri Ayu

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari pengisian kuesioner untuk memperoleh data tentang pola makanan dan tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian diare pada balita di Puskesmas Putri Ayu 2023

3. Cara pengumpulan data

- a. Penelitian mengajukan surat izin pengambilan data kepada Dinas Kesehatan Kota Jambi
- b. Setelah mendapat izin, mengambil data yang diperlukan di Puskesmas Putri Ayu.
- c. Kerahasiaan informasi dijamin oleh peneliti

4. Instrument Peneliti/ Alat Ukur

Instrument penelitian ini adalah instrument yang digunakan dalam penelitian yaitu Pengisian Kuesioner. Kuesioner ini di adopsi dari beberapa jurnal yaitu: Andi Muhammad Rahim , 2017 yang berjudul pola makan , Aldy Setiawan Putra , 2018 yang berjudul penelitian

diare tentang pengetahuan ibu , Ambarayana , 2020 tentang Kejadian Diare.

G. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Putri Ayu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai pada Maret-April 2023

H. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, kemudian diolah dengan bantuan komputer yaitu dengan menggunakan program pengolahan data menggunakan perangkat lunak komputer dengan tahapan sebagai berikut:

1. *Editing*

Melakukan pengecekan terhadap isian data rekam medik yang telah terkumpul apakah semua rekam medik dan data yang dibutuhkan sudah terkumpul lengkap dan sudah diisi dengan jelas.

2. *Coding*

Memberikan Mengkode pada setiap kategori untuk semua variabel dengan angka atau kode tertentu sehingga lebih muda dan sederhana untuk dianalisa.

3. *Entry Data*

Memasukkan data yang telah diberi kode ke dalam tabel dan diolah melalui komputer dengan program yang sesuai .

4. *Tabulating*

Setelah semua rekam medik diedit dan diberi kode serta data telah dimasukkan ke dalam program komputer, kemudian data tabulasi dan di sajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

5. *Cleaning*

Setelah data di sajikan dalam bentuk distribusi frekuensi kemudian dilakukan pembersihan data sampai data tidak ditemukan lagi kesalahan dan siap untuk dianalisis.

I. Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisa Univariat adalah bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan kriteria setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2016)

2. Analisa Bivariat

Analisa Bivariat ini dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan (Notoatmodjo, 2016). Analisis bivariat merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungannya antara variabel independent (pola makanan dan tingkat pengetahuan ibu) dengan variabel dependen (diare pada balita). Dalam penelitian

ini untuk mencari adanya hubungan atau tidak dengan *Uji Chi Square* atau *Kai Kuadrat*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai , “Hubungan Pola Makanan Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Diare Pada Balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi” disajikan dalam bentuk presentase yang diperoleh dari hasil penelitian menggunakan data primer. Hasil dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen.

1. Anilisi Univariat

a. Gambaran Distribusi Dan Frekuensi Diare Pada Balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi

Tabel 4.1

Gambaran Distribusi Dan Frekuensi Diare Pada Balita Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi

No	Diare	F	%
1	Diare	19	48,7
2	Tidak diare	20	51,3
Total		39	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden diare yang diare sebanyak 19 responden (48,7%) di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.

b. Gambaran Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu Dengan Diare Padaa Balita Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi

Tabel 4.2

Gambaran Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu Dengan Diare Padaa Balita Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi

No	Pengetahuan ibu	F	%
1	KURANG	27	69,2
2	CUKUP	7	17,9
3	BAIK	5	12,8
Total		39	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden pengetahuan ibu yang kurang sebanyak 27 responden (69,2%) .

c. Gambaran Distribusi Frekuensi Pola Makan Dengan Diare Pada Balita Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi

Tabel 4.3

Gambaran Distribusi Frekuensi Pola Makan Dengan Diare Pada Balita Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi

No	Pola Makan	F	%
1	Baik	20	51,3
2	Buruk	19	48,7
Total		39	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diperoleh bahwa sebagian besar responden pola makan yang baik sebanyak 20 responden (51,3%) di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.

2. Analisis bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat atau mengetahui hubungan variabel dependen dan independen. Uji statistik yang digunakan adalah chi-square.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui hubungan pengetahuan ibu dengan diare pada balita di puskesmas putri ayu kota jambi adalah sebagai berikut :

1. Hubungan antara pengetahuan ibu dengan diare pada balita di puskesmas putri ayu kota jambi

Tabel 4.4

no	Variabel	Diare pada balita				Total	P-Or
	Pengetahuan Ibu	Diare		Tidak diare		Value	
		F	%	F	%		
1.	Kurang	17	43,6%	10	25,6%	27	69,2%
2.	Cukup	0	0,0%	7	17,9%	7	17,9%
3.	Baik	2	5,1%	3	7,7%	5	12,8%
Total		19	48,7%	20	51,3%	39	100,0%

Berdasarkan tabel 4.4 penelitian diketahui bahwa dari 20 (51,3%) responden dengan pengetahuan ibu baik 5 (12,8%) , cukup 7 (17,9%) responden dengan pengetahuan kurang terhadap diare 27 (69,2%) .

Setelah dianalisis dengan menggunakan uji statistik chi-square ternyata ditetapkan nilai $p\text{-value} = 0,011$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan diare pada balita di puskesmas putri ayu kota jambi tahun 2023

2. Hubungan Antara Pola Makan Terhadap Diare Pada Balita Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi

Tabel 4.5

No	Variabel	Diare Pada Balita				Total		P-	Or
		Diare		Tidak diare				Value	
		F	%	F	%	F	%		
1	Buruk	18	46,2%	14	35,9%	32	82,1%	0,044	
2	Baik	1	2,6%	6	15,4%	7	17,9%		
Total		19	48,7%	20	51,3%	39	100,0%		

Berdasarkan tabel 4.5 penelitian diketahui bahwa dari 19 (48,7%) responden dengan pola makan baik 7(17,9%) responden dengan pola makan buruk 32 (82,1%) . setelah dianalisis dengan menggunakan uji statistik chi-square ternyata ditetapkan $p\text{-value} = 0,044$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pola makan terhadap diare pada balita di puskesmas putri ayu kota jambi tahun 2023.

A. Pembahasan hasil

1. Hubungan pengetahuan ibu dengan diare pada balita di puskesmas putri ayu kota jambi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat 19 responden (48,7%) dengan diare pada balita dan 20 responden (51,3%) merupakan yang tidak diare.

Hasil uji statistik chi square didapatkan p-value = 0,011 ($<0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan diare pada balita. Hal ini dikarenakan pada Pengetahuan Ibu tentang diare yaitu mengenai pengertian diare, penyebab diare, tanda dan gejala diare, dampak diare, pencegahan diare dan penatalaksanaan diare pada Balita. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa dari 20 (51,3%) responden dengan pengetahuan ibu baik 5 (12,8%) , cukup 7 (17,9%) responden dengan pengetahuan kurang terhadap diare 27 (69,2%) .Setelah dianalisis dengan menggunakan uji statistikchi-square ternyata ditetapkan nilai p-value = 0,011 ($p<0,05$). Hal ini menunjukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan diare pada balita di puskesmas putri ayu kota jambi tahun 2023.

Upaya pencegahan yang bisa dilakukan oleh Tenaga Kesehatan untuk mengatasi peningkatan kasus diare yaitu penyehatan lingkungan dan penyuluhan yang dilakukan di setiap umur baik balita sampai dengan lansia dengan menggunakan alat

seperti poster, leaflet, lembar balik penyuluhan dan memberikan pelatihan kepada kader posyandu sedangkan penyehatan lingkungan yang dilakukan oleh petugas kesling yaitu memeriksa kantin sehat disekolah, memeriksa air bersih di masyarakat, penyuluhan dengan pengelolaan sampah yang baik dan mengawasi kepemilikan jamban.

Pengetahuan ibu tentang penanggulangan diare dapat menyebabkan diare memburuk mengarah ke kematian atau membaik tergantung dengan penatalaksanaan diare yang dilakukan ibu. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang penanggulangan diare terhadap penatalaksanaan diare pada balita usia 1-5 tahun. Metode penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan cross sectional dan model point-time. Populasi penelitian adalah semua ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun pada bulan April 2015 berjumlah 235 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling dengan cara lottery technique. Analisis data menggunakan Kendal tau. Hasil penelitian adalah 22 responden (46 %) erpengetahuan baik dan penatalaksanaan diare pada balita usia 1-5 tahun baik, 13 responden (27,7%) berpengetahuan cukup dan penatalaksanaan diare pada balita usia 1-5 tahun cukup, 1 responden (2,1%) berpengetahuan kurang dan penatalaksanaan diare pada balita usia

1-5 tahun kurang. Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang penanggulangan diare dengan penatalaksanaan diare 1-5 tahun di desa Jemowo tahun 2015 dengan $p\text{-value}=0,000$ ($p < 0,05$). Simpulan dari penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang penanggulangan diare dengan penatalaksanaan diare pada balita usia 1-5 tahun di Desa Jemowo tahun 2015 (Wiwin Rohmawati , 2015).

Berdasarkan hasil uji statistik Chi-Square didapatkan p value $0,000 < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak. Dari hasil tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Punti Kayu Palembang (Dewi Rury Arindar , 2018)

Penelitian ini sejalandengan Dwiastuti, Sabban, dan Fitri (2018) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara peningkatan pengetahuan dengan perilakupencegahan diare pada balita ($p\text{-value} = 0,045$). Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, responden dengan kelompok ibu-ibu yang memiliki usia lebih tua ternyata rata-rata mempunyai 2 hingga 3 orang anak, sehingga mereka lebih berpengalaman dan mengetahui dengan baik dalam merawat anak terutama penatalaksanaan diare, daripada responden dengan kelompok umur muda yang rata-rata baru memiliki 1 orang anak.

2. Hubungan pola makan dengan diare pada balita di puskesmas putri ayu kota jambi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat 30 responden (76,9%) dengan pola makan buruk dan 9 responden (23,1%) merupakan pola makan yang baik.

Hasil uji statistik chi square didapatkan p-value = 0,044 ($p < 0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan antara pola makan dengan diare pada balita. Hal ini dikarenakan Pola makan yang meliputi menu makanan, frekuensi makan, porsi makanan yang dikonsumsi. Berdasarkan tabel 4.5 penelitian diketahui bahwa dari 19 (48,7%) responden dengan pola makan baik 9 (23,1) responden dengan pola makan buruk 30 (76,9%) . setelah dianalisis dengan menggunakan uji statistik chi-square ternyata ditetapkan p-value = 0,044 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pola makan terhadap diare pada balita di puskesmas putri ayu kota jambi tahun 2023.

Upaya pencegahan yang bisa dilakukan oleh Tenaga Kesehatan untuk mengatasi kasus diare yaitu dengan cara mengadakan penyuluhan tentang PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) seperti mengajarkan cara mencuci tangan yang baik dan mencuci alat makan yang bersih agar mencegah bakteri masuk ke dalam tubuh.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pola makan dengan status gizi anak balita di Desa Kavaya Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala dengan nilai $p=0,00$ dan ada hubungan antara riwayat penyakit diare dengan status gizi anak balita di Desa Kavaya Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala, hal ini di buktikan dengan uji chi-square dengan hasil nilai $p=0,00$ (Finta Amalinda , 2019)

Dampak yang ditimbulkan akibat diare cukup besar yaitu bagi kesehatan dan tumbuh kembang balita. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh yang paling dominan diantara pola makan, status gizi, higiene dan sanitasi makanan terhadap kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Glugur Darat Kecamatan Medan Timur Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita yang berdomisili di Kelurahan Glugur Darat I, Sampel berjumlah 100 balita, sampel dengan metode sampling acak sistematis. Tahapan analisis data dilakukan dengan analisis univariat, bivariat dengan Chi Square dan Fisher's Exact, dan multivariat dengan menggunakan uji regresi logistik berganda (multiple logistics regression). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian diare pada balita sebesar 19,0%. Status gizi ($p=0,001$), Pola makan ($p=0,013$), higiene dan sanitasi makanan ($0,022$), mempunyai

pengaruh terhadap kejadian diare.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian diare pada balita sebesar 19,0%. Status gizi ($p=0,001$), Pola makan ($p=0,013$), higiene dan sanitasi makanan ($0,022$), mempunyai pengaruh terhadap kejadian diare.

Bab V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian dan pembahasan telah diuraikan memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran distribusi pola makanan terhadap diare pada balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi diperoleh hasil bahwa sebagian responden memiliki pola makan baik yaitu sebanyak 20 responden (51,3%).
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu terhadap diare pada balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi diketahui bahwa dari 20 (51,3%) responden dengan pengetahuan ibu baik 5 (12,8%) , cukup 7 (17,9%) responden dengan pengetahuan kurang terhadap diare 27 (69,2%) .
3. Untuk mengetahui gambaran diare pada balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi diperoleh hasil bahwa sebagian responden mengalami diare sebanyak 19 responden (48,7%)
4. Untuk mengetahui hubungan pola makanan terhadap diare pada balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi diketahui bahwa p-value 0,044(<0,05) dari 19 (48,7%) responden dengan pola makan baik 9 (23,1) responden dengan pola makan buruk 30 (76,9%) .
5. Untuk mengetahui Hubungan tingkat pengetahuan terhadap diare pada balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi diperoleh Hasil uji

statistik chi square didapatkan $p\text{-value} = 0,011 (<0,05)$ yang berarti bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan diare pada balita.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas Putri ayu kota jambi

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pengetahuan tentang hubungan pola makan dan tingkat pengetahuan ibu terhadap diare pada balita

2. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi

Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa STIKes Keluarga Bunda Jambi dan pengunjung pustaka lain dalam menyusun laporan tugas atau penelitian selanjutnya tentang diare pada balita.

3. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi ahli madya kebidanan di STIKES Keluarga Bunda Jambi , Dan Untuk Memberi Pengalaman Yang berharga dan meningkatkan wawasan serta pengetahuan tentang hubungan pola makan dan tingkat pengetahuan ibu terhadap diare pada balita.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai Bahan Referensi Dalam Penelitian Selanjutnya Dengan Topik Permasalahan Yang sama , tetapi dengan variabel dan Tempat Yang Berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Ardayani, Tri. 2015. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pencegahan Diare Pada Balita Di Kelurahan Cibaduyut." *Kartika Jurnal Ilmiah Farmasi* 3(1): 29–35.
- Arsurya, Yessi, Eka Agustia Rini, and Abdiana Abdiana. 2017. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Diare Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang." *Jurnal Kesehatan Andalas* 6(2): 452.
- Haslin, Sharfina, Eva Hotmaria Simanjutak, and Friska Margareth Paraph. 2021. "Pengaruh Edukasi Tentang Manajemen Terpadu Bayi Muda (Mtbm) Untuk Pencegahan Diare Terhadap Pengetahuan Ibu Bayi Muda Di Puskesmas Deli Tua." *Jurnal Bidan Komunitas* 5(1): 32–41.
- Ibrahim, Ilham, and Ratu Ayu Dewi Sartika. 2021. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, Indonesia." *Indonesian Journal of Public Health Nutrition* 2(1): 34–43.
- Maryunani. 2018. "Konsep Dasar Diare Ngatsyah, (2018)." *Etiologi Diare* 3: 8–31.
- Rane, Silvia, Yusri Dianne Jurnalis, and Djusmaini Ismail. 2017. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Diare Akut

Pada Balita Di Kelurahan Lubuk Buaya Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2013.” *Jurnal Kesehatan Andalas* 6(2): 391.

Sari, Mellia. 2020. “Bina Husada.” *Jurnal Kepetawatan*: 5p.

Sari, Ria Setia et al. 2021. “Meningkatkan Pengetahuan Mengenai Penanganan Diare Pada Anak Melalui Penyuluhan Kesehatan.” *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4(2): 70.

Silaen, Esra Rusdamayanti, Merlina Sinabariba, and Risda M. Manik. 2022. “Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Klinik Ridos Tahun 2021.” *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 7(2).
<http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1805>.

Sinaga, Rany Angggina Putri. 2021. “Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Di BPS D Purba Desa Girsang.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 13(1): 13–24.

Utami, Nurul, and Nabila Luthfiana. 2016. “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Diare Pada Anak.” *Majority* 5: 101–6.
<https://www.mendeley.com/catalogue/fdd61f29-e548-30b4-9a02-3d11c3c9b4aa/>.

Utamingtyas, Farida, Nurelilasari Siregar, and Sakinah Yusro Pohan. 2021. “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Ruang Anak RSUD Kota Padangsidempuan Tahun 2020.” *Jurnal*

Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal) 6(2): 180.

YANTI, PENTI DORA, Afritayeni Afritayeni, and Nur Fani Amanda. 2019. “Hubungan Perilaku Orang Tua Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru Tahun 2018.” *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)* 8(2): 135–41.

Yusril, Ranny Desiva. 2019. “Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pola Makan Dan Status Gizi Dengan Kejadian Diare Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2019.” *Stikes Perintis Sumbar*: 15–75. <http://repo.stikesperintis.ac.id/id/eprint/728>.

Kuesioner Tentang Kejadian Diare Pada Balita

Nama ibu :

Umur :

Alamat :

Pendidikan ibu :

Jumlah anak :

. A. Kejadian Diare

Apakah anak balita ibu pernah mengalami diare pada tahun 2023?

- a. Ya
- b. Tidak

B. Pola Makanan

1. Apa yang pertama kali ibu berikan kepada bayi setelah melahirkan?

- a. ASI
- b. Bukan ASI (air putih, air tajin, susu formula)

2. Sejak usia berapa bayi di berikan makanan atau minuman/makanan selain air susu ibu?

- a. > 6 Bulan
- b. $\leq$ 6 bulan

3. Apakah ibu (pengasuh) selalu membiasakan anak untuk sarapan pagi ?

- a. Ya
- b. Tidak

4. Jika ya, berapa kali selama seminggu?

- a. Setiap hari
- b. 4-6 kali seminggu
- c. 1-3 kali seminggu

5. Bagaimana cara ibu memberikan makanan kepada anak ibu?

- a. Disuapi
- b. Tidak disuapi (makan sendiri)

6. Bila makan sendiri, apakah anda yang mengawasi?

- a. Ya
- b. Tidak

7. Apakah ibu/pengasuh selalu menyiapkan sendiri makanan untuk anak ibu?

- a. Ya, Selalu
- b. Ya, sering
- c. Ya, Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

8. Pada saat anak di beri makan, apakah anak dibujuk menghabiskan makanannya ?

- a. Ya
- b. Tidak

9. Apakah ibu/pengasuh selalu membuat suasana menyenangkan (disuapkan

sambil di bawa jalan-jalan, memberikan makanan kesukaan) saat anak

makan?

- a. Ya, selalu
- b. Ya, sering
- c. Ya, Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

10. Bila anak di beri sayur pada saat makan, apa saja yang biasa balita makan?

- a. Semuanya (kuah dan sayur)
- b. Sayurnya saja
- c. Kuahnya saja

C. Pengetahuan Ibu

1. Apa yang dimaksud diare?

- a. Buang air besar dan muntah berturut-turut
- b. Kekalahan dalam bentuk cair lebih dari tiga kali dalam satu hari
- c.. Produksi tinja yang tidak normal

2. Apa yang dimaksud dengan kekurangan cairan (dehidrasi)?

- a. Gangguan dalam keseimbangan cairan atau air pada tubuh
- b. Banyaknya air yang keluar dari tubuh
- c. Gangguan pencernaan yang menyebabkan kurangnya air dalam tubuh

3. Kekurangan cairan (dehidrasi) disebabkan karena?

- a. Sedikitnya asupan makanan atau minuman yang diterima balita
- b. Balita tidak mau minum dan menangis terus
- c. Banyaknya cairan yang keluar saat mengalami diare

4. Diare dapat ditularkan melalui?

- a. Kotoran tinja, udara, tangan dan makanan
- b. Kotoran tinja dan akibat tidak mencuci tangan
- c. Polusi udara, air yang tercemar dan pakaian yang kotor

5. Untuk menentukan tingkat dehidrasi yang diderita anak dapat dilihat dari?

- a. Berapa kali anak mengalami mencret dalam 1 hari
- b. Penurunan berat badan anak
- c. Sudah berapa lama anak mengalami diare

6. Apa langkah pertama yang harus dilakukan pada anak yang mengalami kekurangan cairan (dehidrasi) akibat diare?

- a. Membawa anak berobat segera ke pelayanan kesehatan
- b. Memberikan oralit pada anak
- c. Memberikan sup, air tajin atau air kelapa pada anak

7. Bahaya apa yang sering dijumpai akibat diare pada anak?

- a. Kekurangan cairan dan gangguan gizi akibat kelaparan
- b. Menurunkan berat badan
- c. Rasa haus dan lapar yang hebat

8. Bagaimana cara membuat larutan gula garam sebagai pengganti oralit?

a. 1 sendok teh gula ditambah $\frac{1}{2}$ sendok teh garam dilarutkan dalam 1 liter air

b. 2 sendok teh gula ditambah 1 sendok teh garam dilarutkan dalam 1 liter air

c. 1 sendok teh gula ditambah sendok teh garam dilarutkan dalam 1 liter air

9. Kapan waktu yang tepat membawa anak yang terserang diare ke dokter?

Ketika:

- a. Buang air besar cair lebih sering dan tidak membaik dalam tiga hari
- b. Panas tinggi, muntah dan mengalami keringat dingin
- c. Tinja keras dan anak muntah berulang-ulang dalam jumlah banyak

10. Langkah apa saja yang dapat dilakukan untuk mencegah diare pada anak?

- a. Memasak sayuran sampai lembek dan mencuci tangan sehabis makan
- b. Membersihkan bak mandi 3 kali sehari dan mencuci botol susu
- c. Membuang tinja dengan benar dan menggunakan air yang bersih

MASTER TABEL

No	Responden	Diare Pada Balita	Kode	Pengetahuan	Kode	Pola Makan	Kode
1	ny. Yeni	dieare > 3	1	kurang	1	baik	1
2	ny.ani	dieare > 3	1	kurang	1	baik	1
3	ny. Lani	dieare > 3	1	kurang	1	baik	1
4	ny. Anisa	dieare > 3	2	kurang	1	baik	1
5	ny. Mutiara	dieare > 3	2	kurang	1	baik	1
6	ny. Sherly	dieare > 3	2	kurang	1	buruk	1
7	ny. Amel	dieare > 3	2	kurang	1	baik	1
8	ny. Nadia	dieare < 3	2	cukup	2	buruk	2
9	ny. Lia	dieare < 3	2	cukup	2	buruk	1
10	ny. Dewi	dieare > 3	1	kurang	1	baik	1
11	ny. Rahayu	dieare <3	2	baik	3	buruk	2
12	ny. Mala	dieare > 3	1	kurang	1	baik	1
13	ny. Ica	dieare > 3	1	kurang	1	baik	1
14	ny. Nia	dieare > 3	1	kurang	1	buruk	1
15	ny. Lala	dieare < 3	2	cukup	2	buruk	2
16	ny. Mita	dieare >3	1	kurang	1	baik	1
17	ny. Wenti	dieare > 3	1	kurang	1	baik	1
18	ny. Suci	dieare < 3	2	baik	3	buruk	1
19	ny. Rani	dieare > 3	1	baik	3	baik	1
20	ny. Mely	dieare > 3	1	kurang	1	buruk	1
21	ny. Yuni	dieare > 3	1	kurang	1	buruk	1
22	ny. Laila	dieare < 3	2	cukup	2	baik	2
23	ny. Rina	dieare <3	2	cukup	2	baik	2
24	ny. Anti	dieare < 3	2	cukup	2	buruk	1
25	ny. Sherlina	dieare > 3	1	kurang	1	baik	1
26	ny. Sarah	dieare > 3	1	kurang	1	baik	2
27	ny. Novi	dieare < 3	2	baik	3	buruk	2
28	ny. Febby	dieare > 3	1	kurang	1	baik	2
29	ny. Siah	dieare < 3	2	cukup	2	baik	2
30	ny. Sari	dieare > 3	1	baik	3	buruk	1
31	ny. Intan	dieare > 3	1	kurang	1	buruk	1
32	ny. Aisyah	dieare > 3	2	kurang	1	baik	1

33	ny. Liza	dieare > 3	2	kurang	1	baik	1
34	ny. Yuyun	dieare >3	2	kurang	1	baik	1
35	ny. Nadia	dieare > 3	1	kurang	1	baik	1
36	ny. Dara	dieare > 3	2	kurang	1	baik	1
37	ny. Imah	dieare > 3	2	kurang	1	buruk	1
38	ny. Aulia	dieare > 3	2	kurang	1	buruk	1
39	ny. Lia	dieare > 3	1	kurang	1	buruk	1

```
pFREQUENCIES VARIABLES=DIARE PENGETAHUAN POLA
/ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

Notes

Output Created		18-MAY-2023 21:22:34	
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet0	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File	39	
	Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.	
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=DIARE PENGETAHUAN POLA /ORDER=ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00	
	Elapsed Time	00:00:00,01	

Statistics

		DIARE PADA BALITA	PENGETAHUA N	POLA MAKAN
N	Valid	39	39	39
	Missing	0	0	0

Frequency Table

DIARE PADA BALITA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	DIARE	19	48,7	48,7	48,7
	TIDAK DIARE	20	51,3	51,3	100,0
	Total	39	100,0	100,0	

PENGETAHUAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG	27	69,2	69,2	69,2
	CUKUP	7	17,9	17,9	87,2
	BAIK	5	12,8	12,8	100,0
	Total	39	100,0	100,0	

POLA MAKAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BURUK	32	82,1	82,1	82,1
	BAIK	7	17,9	17,9	100,0
	Total	39	100,0	100,0	

CROSSTABS

/TABLES=PENGETAHUAN POLA BY DIARE

/FORMAT=AVALUE TABLES

/STATISTICS=CHISQ KAPPA RISK MCNEMAR

/CELLS=COUNT ROW COLUMN TOTAL

/COUNT ROUND CELL.

Crosstabs

Notes

Output Created	18-MAY-2023 21:22:49	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	39
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.
Syntax	CROSSTABS /TABLES=PENGETAHUAN POLA BY DIARE /FORMAT=AVALUE TABLES /STATISTICS=CHISQ KAPPA RISK MCNEMAR /CELLS=COUNT ROW COLUMN TOTAL /COUNT ROUND CELL.	
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,03
	Dimensions Requested	2
	Cells Available	349496

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PENGETAHUAN * DIARE PADA BALITA	39	100,0%	0	0,0%	39	100,0%
POLA MAKAN * DIARE PADA BALITA	39	100,0%	0	0,0%	39	100,0%

PENGETAHUAN * DIARE PADA BALITA

Crosstab

			DIARE PADA BALITA		Total
			DIARE	TIDAK DIARE	
PENGETAHUAN	KURANG	Count	17	10	27
		% within PENGETAHUAN	63,0%	37,0%	100,0%
		% within DIARE PADA BALITA	89,5%	50,0%	69,2%
		% of Total	43,6%	25,6%	69,2%
	CUKUP	Count	0	7	7
		% within PENGETAHUAN	0,0%	100,0%	100,0%
		% within DIARE PADA BALITA	0,0%	35,0%	17,9%
		% of Total	0,0%	17,9%	17,9%
	BAIK	Count	2	3	5
		% within PENGETAHUAN	40,0%	60,0%	100,0%
		% within DIARE PADA BALITA	10,5%	15,0%	12,8%
		% of Total	5,1%	7,7%	12,8%
Total		Count	19	20	39
		% within PENGETAHUAN	48,7%	51,3%	100,0%
		% within DIARE PADA BALITA	100,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	48,7%	51,3%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	8,995 ^a	2	,011
Likelihood Ratio	11,715	2	,003
Linear-by-Linear Association	3,650	1	,056
McNemar-Bowker Test	.	.	^b
N of Valid Cases	39		

a. 4 cells (66,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,44.

b. Computed only for a PxP table, where P must be greater than 1.

Symmetric Measures

		Value	Asymptotic Standardized Error ^a	Approximate T ^b	Approximate Significance
Measure of Agreement	Kappa	,326	,102	2,979	,003
N of Valid Cases		39			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Risk Estimate

	Value
Odds Ratio for PENGETAHUAN (KURANG / CUKUP)	^a

a. Risk Estimate statistics cannot be computed. They are only computed for a 2*2 table without empty cells.

POLA MAKAN * DIARE PADA BALITA

Crosstab

			DIARE PADA BALITA		Total
			DIARE	TIDAK DIARE	
POLA MAKAN	BURUK	Count	18	14	32
		% within POLA MAKAN	56,3%	43,8%	100,0%
		% within DIARE PADA BALITA	94,7%	70,0%	82,1%
		% of Total	46,2%	35,9%	82,1%
	BAIK	Count	1	6	7
		% within POLA MAKAN	14,3%	85,7%	100,0%
		% within DIARE PADA BALITA	5,3%	30,0%	17,9%
		% of Total	2,6%	15,4%	17,9%
Total		Count	19	20	39
		% within POLA MAKAN	48,7%	51,3%	100,0%

% within DIARE PADA BALITA	100,0%	100,0%	100,0%
% of Total	48,7%	51,3%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	4,048 ^a	1	,044		
Continuity Correction ^b	2,543	1	,111		
Likelihood Ratio	4,438	1	,035		
Fisher's Exact Test				,091	,053
Linear-by-Linear Association	3,945	1	,047		
McNemar Test				,001 ^c	
N of Valid Cases	39				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,41.

b. Computed only for a 2x2 table

c. Binomial distribution used.

Symmetric Measures

	Value	Asymptotic Standardized Error ^a	Approximate T ^b	Approximate Significance
Measure of Agreement Kappa	,243	,116	2,012	,044
N of Valid Cases	39			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

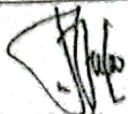
Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for POLA MAKAN (BURUK / BAIK)	7,714	,830	71,687
For cohort DIARE PADA BALITA = DIARE	3,938	,625	24,796
For cohort DIARE PADA BALITA = TIDAK DIARE	,510	,311	,838
N of Valid Cases	39		

LEMBAR KONSULTASI KARYA TULIS ILMIAH

Nama : Indria Apriani
Nim : 20.10.15401.007
Judul : Hubungan Pola Makan Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Diare Pada Balita Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi

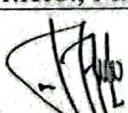
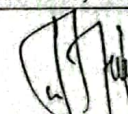
Dosen Pembimbing : Nisa Kartika Ningsih, S.Tr.Keb., M.Keb **NIDN**: 1010059701

No	Jadwal Konsul	Materi Konsultasi	Paraf Dosen Pembimbing
1	kamis 11/2023 102	proposai BAB I	 Nisa Kartika Ningsih, S.Tr.Keb., M.Keb
2	selasa 21/2023 102	Revisi Bab I, II	 Nisa Kartika Ningsih, S.Tr.Keb., M.Keb
3	senin 06/2023 103	Revisi Bab II	 Nisa Kartika Ningsih, S.Tr.Keb., M.Keb
4	Rabu 15/2023 103	Revisi Bab III	 Nisa Kartika Ningsih, S.Tr.Keb., M.Keb
5	Rabu 15/2023 103	Acc Proposal	 Nisa Kartika Ningsih, S.Tr.Keb., M.Keb

LEMBAR KONSULTASI KARYA TULIS ILMIAH

Nama : Indria Apriani
Nim : 20.10.15401.007
Judul : Hubungan Pola Makan Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Diare Pada Balita Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi

Dosen Pembimbing : Nisa Kartika Ningsih, S.Tr.Keb., M.Keb **NIDN:** 1010059701

No	Jadwal Konsul	Materi Konsultasi	Paraf Dosen Pembimbing
1	19/2023 05	Revisi Abstrak	 Nisa Kartika Ningsih, S.Tr.Keb., M.Keb
2	20/2023 05	Revisi Bab I	 Nisa Kartika Ningsih, S.Tr.Keb., M.Keb
3	20/2023 05	Acc	 Nisa Kartika Ningsih, S.Tr.Keb., M.Keb
4			Nisa Kartika Ningsih, S.Tr.Keb., M.Keb
5			Nisa Kartika Ningsih, S.Tr.Keb., M.Keb



PEMERINTAH KOTA JAMBI
DINAS KESEHATAN

H. Agus Salim Telp. (0741) 43712 Kotabaru Jambi 36137

Jambi, 05 Mei 2023

Nomor : PPG.04.00/1053/Dinkes/2023
Sifat :
Lampiran :
Hal : **IZIN PENELITIAN**

Kepada
Yth. Sdr. Kepala Puskesmas Putri Ayu
Kota Jambi
Di-

J a m b i

Menindaklanjuti surat izin penelitian dari Ketua STIKES Keluarga Bunda nomor 129/STIKES-KB/IV/2023 tentang Rekomendasi Mengadakan Riset/Penelitian, Maka kami memberi izin untuk penelitian dan pengambilan data di Puskesmas Kota Jambi kepada:

Nama : Indria Apriani
NIM : 201015401007
Program Studi :
Judul : Hubungan Pola Makan dan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Diare Pada Balita di Puskesmas Putri Ayu 2023

Kemudian daripada itu dapat kami sampaikan bahwa, setelah selesai penelitian diminta untuk menyampaikan hasil penelitian tersebut kepada kami.

Demikianlah surat izin ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PARAF KOORDINASI	
KA.PUSK	
KA.TU	
5/5-2023 SK	39 sampel

An. Kepala Dinas Kesehatan Kota Jambi
Sekretaris

Sub Koordinator Program


Johan Darmawan, SKM
NIP. 19810822-200501-1 003



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KELUARGA BUNDA JAMBI

SURAT KEPUTUSAN MENRISTEKDIKTI NOMOR:217/KPT/II/2019

Jalan Sultan Hasanuddin No. 04, Talang Bakung, Paal Merah, Jambi 36139

Telepon (0741) 570-884, email: stikes.bunda.jambi@gmail.com Website: www.stikeskeluarga-bunda.ac.id

Jambi, 06 April 2023

Nomor : 129/STIKES-KB/IV/2023
Lampiran : -
Perihal : Surat Izin Penelitian

Kepada Yth:
Kepala Dinas Kesehatan Kota Jambi
Di-

Tempat

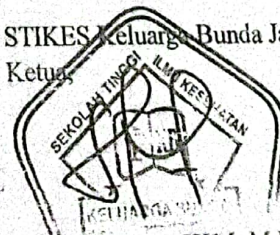
Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua STIKES Keluarga Bunda Jambi, dengan ini mengajukan permohonan izin Penelitian atas:

No	Nama	Nim	Semester	Judul	Waktu Penelitian
1	Siti Rahma Wati	20.10.15401.028	VI (Enam)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Pekerjaan Ibu Hamil Dengan Kejadian Hipermesis Gravidarum	Disesuaikan
2	Indria Apriani	20.10.15401.007	VI (Enam)	Hubungan Pola Makan Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Diare Pada Balita Di Puskesmas Putri Ayu 2023.	Disesuaikan

Untuk kelancaran pelaksanaan Riset Penelitian Mahasiswa/wi tersebut, kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin untuk melakukan penelitian.

Demikianlah surat izin ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

STIKES Keluarga Bunda Jambi
Ketua,



Silvia Mariana, SKM., M.Kes
NIDN.: 1013038303